

PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKSTUAL : PENGARUH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 5

Nisfi Indana Zulfa¹, Mentari Salsa Sudarwanto², Wahyu Imroatus Tsani³, Godalifa Mayabubun⁴, Yafie Rachmad Dany⁵

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Email

Abstrak

Dalam ulasan ini memberikan gambaran umum tentang proses pembelajaran kontekstual dan meneliti keefektifan pembelajaran kontekstual disekolah dasar. Kami membahas sejumlah penelitian empiris yang telah meneliti pembelajaran kontekstual mempengaruhi hasil belajar pada materi pembelajaran matematika sekolah dasar. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual mempengaruhi keefektifan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya, dengan ditandai meningkatnya daya ingat dan nilai masing-masing siswa. Studi ini banyak menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual diperlukan untuk memengaruhi hasil belajar siswa. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung, menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, dan mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal melanjutkan ke jenjang selanjutnya, serta membuat sikap logis, kritis, cermat dan disiplin. Dengan demikian pembelajaran matematika perlu dirancang, dikelola dan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode mengajar yang sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran berbasis kontekstual; pembelajaran matematika

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung, menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, dan mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal melanjutkan ke SLTP, serta membuat sikap logis, kritis, cermat dan disiplin. Sejalan dengan itu bahwa matematika sekolah adalah bagian atau unsur dari matematika yang dipilih dengan pertimbangan atau berorientasi pada pendidikan. Dengan demikian pembelajaran matematika perlu dirancang, dikelola dan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode mengajar yang sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar, dalam mengkongkretkan objek matematika yang abstrak sehingga mudah dipahami oleh siswa. Penciptaan lingkungan belajar matematika yang menyenangkan siswa perlu diupayakan dan dilaksanakan dengan baiksesuai dengan penggunaan konteks yang ada di lingkungan keseharian siswa,. Siswa dapat mengaitkan dan menghubungkan antara materi pelajaran matematika yang diajarkan dengan fenomena yang ada di lingkungan siswa. Memberikan suatu permasalahan matematika yang sesuai dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa, dapat 373

menimbulkan kesan bermakna kepada siswa selama kegiatan poses belajar mengajar matematika berlangsung. Pendekatan yang digunakan guru dalam mengajarkan pembelajaran matematika, masih ada guru yang tidak memperhatikan tingkat kemampuan siswanya. Sehingga siswa merasa tertekan dan menjadi tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, yang dapat mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Pemilihan strategi belajar yang sesuai, sangat membantu proses belajar di kelas. Salah satu strategi belajar yang cocok ini adalah strategi belajar dengan pendekatan kontekstual.

Konsep pendekatan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran ini, guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam lingkungannya. Dengan pendekatan kontekstual, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Dengan begitu mereka dapat memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Bila pendekatan kontekstual diterapkan dengan benar, diharapkan siswa akan berlatih untuk dapat menghubungkan apa yang diperoleh di kelas dengan kehidupan dunia nyata yang ada di lingkungannya. Untuk itu, guru perlu memahami konsep pendekatan kontekstual terlebih dahulu agar dapat menerapkannya dengan benar. Dengan pendekatan kontekstual, siswa dibantu menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Dalam kurikulum 2006 (KTSP) siswa akan dibawa tidak hanya masuk ke kawasan pengetahuan, tetapi juga pada penerapan

pengetahuan yang didapatkannya melalui pendekatan kontekstual. Pada pembelajaran ini guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi.

METODE

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan. Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subJek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKSTUAL

Kurikulum yang berlaku pada saat ini memfokuskan seluruh aktivitas pembelajaran menjadi “*student center*”. Tetapi tidak sedikit guru yang dapat melakukan hal tersebut dan lebih memilih metode klasikal pada saat melakukan pembelajaran, sehingga siswa belum dapat berkembang dengan baik. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan dan mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Salah satu strategi belajar yang dimaksud adalah strategi belajar dengan pendekatan kontekstual.

Konsep pendekatan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran adalah guru menghadirkan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan pendekatan kontekstual, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaat, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Lampiran I Permendiknas No. 22 Tahun 2006, menyatakan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan

kompetitif. Dijelaskan pula pemberian pendidikan matematika dapat digunakan untuk sarana dalam pemecahan masalah dan menyampaikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain. Menurut Ebbutt dan Straker, memberikan pedoman bagi guru agar peserta didik menyenangi matematika disekolah berdasarkan kepada anggapan tentang hakikat matematika dan hakikat subjek peserta didik beserta implikasinya terhadap pembelajaran matematika sebagai berikut :

a. Matematika adalah Kegiatan Penelusuran Pola Dan Hubungan

Dalam pembelajaran matematika, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan penemuan dan penyelidikan pola-pola dan untuk menentukan hubungan. Kegiatan dapat dilakukan melalui percobaan untuk menemukan urutan, perbedaan, perbandingan, pengelompokan,

dan masih banyak lagi serta memberi kesempatan siswa untuk menemukan hubungan antara pengertian satu dengan yang lainnya.

b. Matematika adalah Kreativitas yang Memerlukan Imajinasi, Intuisi, dan Penemuan

Dalam pembelajaran matematika, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir berbeda menggunakan pola pikir mereka sendiri sehingga menghasilkan penemuan mereka sendiri. Guru juga meyakinkan siswa bahwa penemuan mereka bermanfaat walaupun terkadang kurang tepat dan siswa diberi pengertian untuk selalu menghargai penemuan dan hasil kerja orang lain.

c. Matematika adalah Kegiatan *Problem Solving*

Guru berupaya mengembangkan pembelajaran sehingga menimbulkan masalah matematika yang harus dipecahkan oleh siswa dengan menggunakan cara mereka sendiri.

d. Matematika merupakan Alat Berkomunikasi

Guru harus berusaha menjadikan kegiatan pembelajaran matematika yang memfasilitasi siswa mengenal dan dapat menjelaskan sifat-sifat matematika. Guru juga diharapkan dapat menstimulasi siswa untuk dapat menjadikan matematika sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.\

Dari penjelasan tentang pembelajaran matematika dari pendapat Ebbutt dan Straker di atas maka dapat dipahami bahwa sejatinya guru harus memiliki pegangan atau pedoman yang dapat menuntunnya dalam melakukan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika ini agar dapat diterima oleh siswa secara baik, menyenangkan, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut juga tujuan pembelajaran yang diharapkan.

HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA BERBASIS KONTEKSTUAL

(Setyarini, 2020) Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa melalui model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Matematika, khususnya kompetensi dasar menghitung penjumlahan dua angka. Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 67, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 72,5. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 89.

(Velani & Retnawati, 2020) Penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL di SDN 2 Singosari dilihat dari sisi input 52,5%, aktivitas mencapai 47,1%, output berupa minat dan prestasi mencapai 37,5%. Penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL di SDN 3 Tambak dilihat dari sisi input mencapai 52,5%, aktivitas mencapai 51,4%, output berupa bunga dan pencapaian 39,7%. Penerapan pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL di SDN 2 Manggis dilihat dari sisi input mencapai 60,0%, aktivitas mencapai 54,3%, output berupa minat dan prestasi mencapai 46,5%. Penerapan pembelajaran matematika dengan CTL Pendekatan di SDN 1 Tambak dilihat dari sisi input mencapai 62,5%, aktivitas mencapai 58,6%, pada output berupa minat dan prestasi mencapai 51,8%.

(Mentari & Syarifuddin, 2020) Berdasarkan temuan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterlibatan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran matematika berbasis CTL. Terjadi peningkatan jumlah siswa engagement setelah pembelajaran matematika berbasis CTL pada materi ruang sisi datar dengan rata-rata indeks gain ternormalisasi sebesar 0,215 yang berarti kenaikan tersebut tergolong dalam kategori rendah.

(Analisis et al., 2020) (1) penelitian yang dilakukan oleh (Padri, Utari, Nurhidayah, & Permatasari, 2012) yang mendapatkan hasil bahwa penggunaan peta konsep pada pembelajaran CTL lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan pembelajaran CTL tanpa peta konsep, (2) penelitian yang dilakukan oleh (Yerizon, Putri, Musdi, & Permana, 2020) yang mendapatkan hasil bahwa perangkat pembelajaran matematika berbasis pendekatan Contextual Teaching and Learning yang terdiri dari RPP dan LKPD memenuhi kategori efektif terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik, (Qisthy & Sukardi, 2012) yang menyatakan bahwa Pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) lebih efektif dibanding pembelajaran konvensional pada materi permintaan, penawaran, dan terbentuknya harga pasar. Dari ketiga penelitian tersebut belum ada penelitian tentang efektivitas pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemahaman matematika bagi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian meta analisis menunjukkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa sekolah dasar. Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemahaman matematika di sekolah dasar dengan peningkatan yang terendah 7,4% sampai dengan yang tertinggi 117,39%. Melalui penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap rancangan pelaksanaan dan pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. communication skills. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 753–764. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.753>
2. Analisis, M., Pembelajaran, E., Terhadap, K., Pemahaman, K., Bagi, M., Sekolah, S., Yohana, D., Parhusip, P., Tyas, A., & Hardini, A. (2020). Meta Analisis Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 319–326. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/27954>
3. Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
4. Heryansyah Ginting¹, Edy Suryab², (2017). Development Learning Device Based for Measuring Contextual Critical Thinking Skills Students SD Class VI Mathematical. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. Volume 33, No 3, pp 301-310.
5. Maulida, A. R., Suyitno, H., Sri, T., & Asih, N. (2020). Mathematical Connection Ability viewed from Cognitive Style and Gender in the CONINCON Learning (Constructivism , Integrative & Contextual). 11(2), 127–134.
6. Mentari, W. N., & Syarifuddin, H. (2020). Improving student engagement by mathematics learning based on contextual teaching and learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1554(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1554/1/012003>
7. Nur, E., Amaliyah, E., Sopandi, W., & Sujana, A. (2002). The Creative Ability of Student through Contextual Based Social Science in Class IV Primary School. 2(1), 1681–1687.
8. Purwanto, P. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.
9. Setyarini, setyarini. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG PENJUMLAHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL Setyarini. 5(2), 1–6.
10. Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenadamedia Group

11. Velani, F. Y., & Retnawati, H. (2020). Application of contextual teaching and learning approaches in improving mathematics interest and learning achievement of elementary school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1511(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1511/1/012032>
12. Zahrah, R. F., & Febriani, W. D. (2020). a Contextual Problem Based of Local Wisdom Improve the Ability To Solving a Word Problem Mathematics Students of Elementary School. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.22460/pej.v4i1.1492>